

SKRIPSI

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA RANAH SINGKUANG KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2010

**Diajukan untuk Melengkapi serta Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau**



OLEH

**EDI ZARMAN
10675005146**

**Program S-1
Jurusan Administrasi Negara**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
KEPALA DESA RANAH SINGKUANG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2010**

Abstrak

**Oleh
Edi Zarman**

Didalam negara yang menganut paham demokrasi, pada umumnya untuk memilih seorang pemimpin menggunakan pemilihan langsung yang artinya pemimpin ditunjuk langsung oleh warga negara yang bersangkutan. Begitu juga dengan negara Indonesia, maka dalam hal ini sangatlah penting adanya partisipasi dari masyarakat supaya didalam proses demokrasi bisa berjalan dengan baik dan mampu untuk mewujudkan tujuan dari demokrasi tersebut.

Dalam hal ini tidak terlepas juga dalam pemilihan pemimpin pada tingkat bawah seperti kepala desa selaku orang yang akan menjalankan roda pemerintahan pada level desa, yang langsung dibawah camat. Semenjak diterbitkannya aturan tentang pemerintahan desa, maka masyarakat desa sangat mempunyai kesempatan untuk memajukan daerahnya dan dalam hal ini tidak terlepas siapa yang memegang pemerintahan pada tingkat desa.

Maka penulis membuat skripsi penelitian tentang analisis partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat didalam memilih seorang pemimpin yang akan menjadi seorang panutan pada tingkat desa.

Mengingat luasnya lokasi penelitian maka peneliti menggunakan metode proportionate stratified random sampling, yang mana sampel diambil secara acak dari jumlah populasi yang ada disetiap dusun Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk teknik pengukuran data peneliti menggunakan kuisisioner, wawancara, dan observasi dilokasi penelitian, agar data yang diperoleh lebih valid. Dan peneliti akan menjumlahkan keseluruhan dari data yang didapat dari lapangan, kemudian dari data tersebut akan diambil kesimpulan mana yang lebih tinggi atau besar persentasenya.

Adapun jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu dalam bentuk tabel-tabel dengan melihat jawaban responden terhadap komponen-komponen yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, dalam hal ini juga diukur dengan persentase.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	7
I.3. Tujuan Penelitian	8
I.4. Kegunaan Penelitian.....	8
I.5. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1. Kerangka Teori	11
II.2. Konsep Teori.....	25
II.3. Hipotesa	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Lokasi dan Waktu penelitian	30
III.2. Populasi dan Sampel.....	30
III.3. Jenis dan sumber Data	31
III.4. Teknik Pengumpulan Data	32
III.5. Analisa Data	33
 BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
IV.1. Sejarah dan Keadaan Geografis	34
IV.2. Jumlah Penduduk	35
IV.3. Mata Pencarian Penduduk Desa Ranah Singkuang.....	38
IV.4. Agama	38
IV.5. Pendidikan	39
IV.6. Sarana Komunikasi dan Transportasi.....	41
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1. Identitas Responden.....	44
V.2. Partisipasi Masyarakat dalam pembentukan Panitia Pemilihan dan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.....	46
1. Partisipasi Masyarakat dalam Pendaftaran Pemilih.....	49
2. Partisipasi Masyarakat dalam Diskusi Pencalonan Kepala Desa	51
3. Partisipasi Masyarakat dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa ..	55
4. partisipasi Masyarakat dalam pemungutan Suara.....	57
5. Partisipasi Masyarakat dalam penghitungan Surat Suara	61
V.3. Rekapitulasi Partisipasi politik Masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa.....	62

BAB VI PENUTUP

VI.1. Kesimpulan.....	65
VI.2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pemilihan kepala Desa adalah pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pasal 204 Undang-undang Otonomi Daerah No.32 tahun 2004 yang berbunyi: Masa jabatan kepala desa 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya 1(satu) kali masa jabatan berikutnya.

Pemilihan kepala Desa dilakukan asas langsung, umum, bebas dan rahasia. Hal ini sesuai dengan pasal 203 ayat 1 undang-undang No. 32 tahun 2004 yang berbunyi: Kepala Desa dipilih langsung dan dari penduduk desa Warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya, tata cara pemilihan diatur dengan perda yang berpedoman kepada peraturan pemerintah. Dengan diadakannya pemilihan kepala desa menunjukkan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih pemimpinnya sendiri, di mana pemilihan dilakukan secara demokrasi oleh masyarakat itu sendiri.

Di dalam sistem demokrasi Pancasila dituntut adanya partisipasi politik dalam masyarakat, bahwasanya partisipasi adalah: Kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam menentukan pemimpin daerah. (Ramlan Surbakti, 1999:118).

Dari penjelasan di atas, apa yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti, terlihat bahwa dalam rangka menjamin ekstensi demokrasi Pancasila mutlak diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Henry B. Mayo, bahwa demokrasi merupakan sistem politik yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas wakil-wakil rakyat yang diawasi secara aktif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala, yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Secara spesifik partisipasi merupakan konsultasi dengan bawahan atau kelompok lain yang terkena oleh keputusan-keputusan dalam pengambilan keputusan, tentu dalam hal ini perlu disadari motivasi individu-individu di dalam masyarakat untuk berpartisipasi politik, tanpa adanya motivasi dari masyarakat maka pemilihan kepala desa tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena motivasi pemberian motif atau hal yang menyangkut dorongan seseorang untuk berbuat.

Motivasi adalah sebab, alasan dasar, gambaran dorongan bagi setiap orang untuk berbuat atau ide pokok yang berpengaruh sekali terhadap tingkah laku manusia (Kartini Kartono, 2005:101).

Dari apa yang dikatakan Kartono tidak terlepas dari kekuasaan, artinya bagaimana seseorang calon kepala desa itu bisa mempengaruhi masyarakat untuk memilihnya pada saat pemilihan kepala desa.

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku seseorang, baik secara langsung dengan jalan memberikan perintah, maupun

secara langsung dengan mempergunakan segala alat dan cara yang tersedia (Robert M. MacIver, dalam buku Miriam Budiarjo, 2004:35).

Pemilihan pemimpin di dalam negara demokrasi pada umumnya dilakukan melalui pemilihan umum yang merupakan salah satu sarana partisipasi politik masyarakat dalam memilih orang-orang yang akan memegang jabatan politis dan administrator, demikian halnya di Indonesia terutama pada tingkat dan lingkup desa yang mana dalam pemilihan itu tentu diperlukan partisipasi masyarakat, supaya di dalam pemilihan kepada desa akan lebih efektif dan melahirkan pemimpin yang berkualitas.

Di dalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010 terdaftar jumlah pemilih sebanyak 613 orang, pada saat pemilihan hanya sejumlah orang yang tidak ikut memberikan suaranya kepada salah seorang calon kepala desa. Dari data yang didapat, terdapat 32 orang yang tidak hadir pada saat pemilihan kepala desa dan 2 surat suara yang dinyatakan tidak sah oleh panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Partisipasi politik sebagai konsekuensi suatu negara yang menganut sistem demokrasi yang berdasarkan Pancasila, di samping itu juga diharapkan agar proses pemilihan kepada desa dapat berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan suatu legitimasi bagi sistem politik. Sehingga dengan demikian figur kepala desa yang tampil sebagai hasil proses penyelenggaraan pemilihan kepala

desa diharapkan mampu dan dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang oleh calon kepala desa adalah ditunjukkan dalam dukungan di dalam memberikan suaranya terhadap calon kepala desa, di mana setiap calon kepala desa berusaha untuk memperoleh suara terbanyak di dalam pemilihan kepala desa tidak hanya dilihat dari pemberian suara, tetapi dapat dilihat dari tahap pemilihan itu sendiri, yaitu :

1. Pembentukan panitia pencalonan kepala desa
2. Pendaftaran pemilih
3. Pencalonan kepala desa
4. Kampanye dalam pemilihan kepala desa
5. Pemungutan suara
6. Penghitungan suara

Dari enam tahapan tersebut, semua tahapan memerlukan partisipasi masyarakat untuk mengsucceskan pemilihan kepala desa tersebut, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka akan sulit untuk mengharapkan terjadinya proses demokrasi di tengah-tengah masyarakat (Rafel Raga Maran, 2003:3).

Sebelum dilaksanakan pemilihan kepala desa, Badan Perwakilan Desa (BPD) membentuk panitia pencalonan dan pelaksanaan pemilihan kepala desa. Hal ini berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 4 tahun 2007 yang berbunyi susunan panitia pemilihan kepala desa terdiri dari :

- a. Ketua BPD sebagai ketua atau wakil BPD sebagai ketua yang bertanggung jawab kepada Bupati.

- b. Panitia pemilihan kepala desa meneliti persyaratan administrasi calon kepala desa.
- c. Bakal calon kepala desa yang telah dinyatakan lulus dalam penyaringan dengan keputusan Bupati, ditetapkan sebagai calon kepala desa.
- d. Calon kepala desa yang berhak mengikuti pemilihan adalah calon yang telah disahkan dengan keputusan Bupati.

Dalam pemilihan kepala desa yang diadakan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010. Panitia pelaksanaan pemilihan kepala desa telah menetapkan calon kepala desa melalui keputusan Bupati Kabupaten Kampar sebanyak 4 (empat) orang calon kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Beserta nomor urut yang telah ditetapkan oleh panitia melalui pengundian yang dilakukan oleh masing-masing calon yang telah ditetapkan. Nama beserta nomor urut calon yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Nama dan nomor urut calon kepala desa

Nama calon kepala desa	No urut
Erianto	1
Evidoli	2
Kamarudin	3
Baharudin	4

Sumber : Kantor BPD Desa Ranah Singkuang tahun 2010.

Maka bagi calon-calon kepala desa yang dinyatakan lulus dalam penyaringan calon kepala desa, dari calon-calon inilah yang akan mewarnai partisipasi masyarakat karena merekalah yang terlibat langsung dalam motivasi masyarakat untuk mendukung mereka dalam pemilihan kepala desa.

Pada pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang tercatat jumlah pemilih sebanyak 613 orang pemilih. Pada saat hari pemilihan hanya 32 orang yang telah terdaftar tidak ikut dalam pemilihan kepala desa, dan 2 surat suara dinyatakan tidak sah oleh panitia pemilihan kepala desa. Untuk melihat jumlah suara yang diberikan oleh masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perolehan Suara Calon Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2010.

Nomor dan nama calon kepala desa	Surat Suara yang masuk	Suara yang rusak/tidak sah	Surat suara yang tidak masuk	Jumlah pemilih
1. ERIANTO	202	2	32	
2. EVIDOLI	55			
3. KAMARUDIN	317			
4. BAHARUDIN	5			
Jumlah surat suara	579	2	32	613

Sumber: Kantor BPD Desa Ranah Singkuang tahun 2010.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat partisipasi politik masyarakat yang cukup tinggi didalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tapi kita belum bisa mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan kepala desa tersebut, apakah berdasarkan kesadaran sendiri, tindakan suka rela dengan

pertimbangan sendiri tanpa adanya paksaan dan pengaruh orang lain atau partisipasi yang digerakkan oleh orang lain berupa paksaan atau dengan menggunakan rangsangan materi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2010** “.

1.2 Perumusan Masalah

Dari apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah, di mana pengangkatan kepala desa dilakukan dengan cara pemilihan langsung oleh masyarakat desa itu sendiri, khususnya Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih dan menentukan siapa kepala desa yang diinginkan.

Dalam pemilihan partisipasi masyarakat bisa saja digerakkan oleh orang lain berdasarkan paksaan atau rangsangan materi yang diterima, dan bisa juga berdasarkan kesadaran sendiri berdasarkan hal ini, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : **Bagaimanakah Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2010.**

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang tertentu yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penulis adalah :

1. Untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
2. Untuk melihat bagaimana tata kerja panitia pemilihan kepala desa

1.4 Kegunaan penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis, dan pembaca dalam rangka pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.
2. Untuk memberikan gambaran pada masyarakat bagaimana cara dan prosedur pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
3. Sebagai sumbangsih bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya perkembangan ilmu pemerintahan.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis sehingga menjadi pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan di mana dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini penulis mengemukakan berbagai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, konsep operasional dan hipotesa.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian berupa lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data serta analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini menguraikan sejarah tentang Desa Ranah Singkuang, keadaan Geografis dan Demografis Desa Ranah Singkuang, tingkat pendidikan masyarakat Desa Ranah Singkuang, tingkat penghasilan masyarakat Ranah Singkuang.

BAB V : Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, untuk memperdalam suatu permasalahan maka fungsi landasan teori sangat membantu dalam menentukan tujuan arah penelitian dalam memilih konsep-konsep yang tepat. Dengan demikian dapat memecahkan masalah tampak lebih jelas sesuai dengan teori itu sendiri. Maka penulis beranjak dari adanya teori-teori yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah dalam penelitian penulis.

II.1.1 Partisipasi

Seligman dan Edwin (dalam Muhammad Al-Amin, 2003: 9), partisipasi yaitu ikut sertanya suatu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh kesatuan yang lebih besar.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan, bahwa dalam suatu negara demokrasi, sangat diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat, karena pada umumnya negara yang demokrasi memilih seorang pemimpin dengan jalan diadakanya pemilihan umum atau yang lebih dikenal dengan istilah pemilu.

PP RI nomor 72 & 73 tahun 2005 dan peraturan MENDAGRI tahun 2007, (2007:237), Partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

Secara spesifik partisipasi adalah konsultasi dengan bawahan atau kelompok lain yang terkena oleh keputusan-keputusan dalam pengambilan keputusan, hal ini didasari pada motivasi dari individu-individu di dalam masyarakat untuk berpartisipasi politik, tanpa adanya motivasi sebagai penggerak dalam diri individu tersebut, maka partisipasi politik dalam masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, menurut arti kata, motivasi berarti pemberian motif atau hal yang menyangkut dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Motivasi adalah sebab, alasan dasar, gambaran dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide yang berpengaruh sekali terhadap segenap tingkah laku manusia. Seseorang akan berpartisipasi karena adanya motivasi sehingga dia mau memilih seorang pemimpin, mungkin karena ada yang diberikan kepadanya (Kartini Kartono, 2005:101).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sebab, alasan seseorang untuk berbuat sesuatu, sehingga apa yang ia kerjakan atau ia lakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa disebabkan adanya motivasi dari masyarakat untuk memilih pemimpin yang akan menjadi panutan di dalam kehidupan mereka. Dan tidak luput pula dari sumbangan-sumbangan yang mereka berikan untuk kepentingan politik tertentu, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilih salah satu calon yang telah memberikan sumbangan-sumbangan kepada mereka.

Partisipasi politik masyarakat akan berjalan dengan baik karena adanya motivasi dari masyarakat itu sendiri, partisipasi masyarakat tidak hanya dapat dilihat dari keterlibatannya secara fisik dalam kegiatan-kegiatan politik, namun secara tidak langsung melalui sumbangan-sumbangan yang mereka berikan untuk kepentingan politik tertentu, baik secara tidak langsung untuk mempengaruhi masyarakat di dalam pemilihan kepala desa nantinya.

Sedangkan menurut Miriam Budiarjo partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk turut serta aktif di dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut Wahyudi Kumorotomo (2005: 135-138), mengatakan partisipasi warga negara dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

1. Partisipasi dalam pemilihan
2. Partisipasi kelompok
3. Kontrak antara warga negara dengan pemerintah
4. Partisipasi warga negara secara langsung dilingkungan pemerintah.

Disamping itu, adanya partisipasi masyarakat didasarkan pada pertimbangan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan serta masa depan masyarakat dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan masa berikutnya.

Di Negara Indonesia telah berulang kali diselenggarakan pemilihan umum yang disebut dengan pesta demokrasi Rakyat Indonesia, baik semasa orde lama, orde baru sampai orde reformasi baru-baru ini, hal ini menunjukkan di dalam Negara demokrasi masyarakat sangatlah penting untuk ikut aktif di dalam memilih pemimpin, baik itu pemimpin Negara maupun pemimpin kelompok tertentu.

Hal ini disebabkan salah satu fungsi sistim pemilihan ialah mengatur prosedur seseorang untuk dipilih menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan, sehingga dengan adanya pemilihan umum yang sifatnya langsung membuat masyarakat bisa ikut menentukan orang yang akan duduk di badan perwakilan rakyat maupun yang akan menjadi kepala pemerintahan.

Demokrasi akan bisa berjalan jika masyarakat sadar bahwa mereka memiliki hak untuk mengontrol jalannya pemerintahan, dengan kata lain anggota masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam menyusun agenda politik yang dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan pemerintah.

Disebabkan kepala desa merupakan orang yang akan menyelenggarakan pemerintah pada tingkat lokal atau desa, maka semestinyalah masyarakat ikut selalu di dalam pemilihan kepala desa, kepala desa merupakan orang yang memegang kekuasaan pada level desa. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No.72 tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, yang tertuang dalam pasal 1 ayat 7

yang berbunyi Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain, adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.

II.1.2 Politik

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengambilan keputusan (decisionmaking) mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih itu (Miriam Budiardjo, 2005:8)

Sedangkan menurut Weber politik adalah sarana perjuangan untuk bersama-sama melaksanakan politik, atau perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusian kekuasaan, baik di antara Negara-negara maupun di antara kelompok di dalam suatu Negara (Rafael Raga Maran, 2001:22).

Dalam hal ini Weber melihat dari sistem kelembagaan, bahwa sannya seseorang harus berjuang bersama-sama untuk menarik masyarakat agar bisa ikut kedalam partai politik yang mereka pimpin, semakin banyak masyarakat yang mendukung partai politiknya maka semakin berkuasa di dalam pemerintahan atau akan menjadi kelompok penguasa di dalam suatu Negara.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Roger Soltau, ia mengatakan politik adalah sekelompok warga negara yang terorganisir yang

bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melakukan kebijakan mereka sendiri

(Inu Kencana Syafie, 2003:103)

II.1.3 Masyarakat

Menurut Harold J. Laski masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan bekerja sama untuk terakbulnya keinginan-keinginan bersama, yang mana mereka hidup disatu wilayah yang mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka dan harus ditaati oleh setiap orang, sehingga mereka hidup dalam keadaan terjaga keamanannya (Miriam Budiarjo, 2004:34).

Dari apa yang dikemukakan oleh Harold J. Laski dapat kita simpulkan bahwa di dalam kehidupan manusia perlu adanya aturan-aturan yang mengatur tentang kehidupan manusia, agar manusia selalu terjaga atau terpelihara dari ancaman-ancaman yang bisa merusak bagi kehidupan itu sendiri. Dalam hal ini tentu diperlukan adanya hukum mengatur kehidupan di dalam masyarakat. Dengan adanya hukum , manusia akan merasa takut untuk mengganggu kehidupan orang lain.

II.1.4 Desa

Yaitu suatu wilayah yang telah di tempati oleh sejumlah penduduk atau masyarakat, ada aturan hukum yang mengatur, mempunyai organisasi

pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Republik Indonesia.

Dalam undang-undang Nomor. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, disebutkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan asas demokrasi, masyarakat dapat memilih pemimpinnya dengan secara langsung dalam hal ini, masyarakat khususnya masyarakat pedesaan sudah semenjak awal kemerdekaan dalam memilih kepala desa sudah menggunakan demokrasi langsung artinya masyarakat itu sendiri yang menunjuk siapa kepala desanya, dengan demikian sangatlah penting bagi masyarakat untuk menciptakan sarana demokrasi yang baik, karena kepala desa adalah orang yang akan menjalankan roda pemerintahan pada level tingkat desa.

Dengan adanya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka sangatlah berpeluang sekali daerah untuk memajukan daerah kekuasaannya. Dalam hal ini tidak luput pula pada tingkat desa, karena desa telah diberikan kebebasan untuk membangun. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.72 tahun 2005 tentang desa.

Dalam hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 6 yang berbunyi Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat

setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Partisipasi politik adalah kegiatan masyarakat biasa dalam mempengaruhi proses perubahan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikut menentukan jalannya roda pemerintahan, maka perlu sekali adanya partisipasi seseorang untuk memilih pemimpin mereka (Ramlan Surbakti, 1999:118).

Di dalam suatu pemilihan seorang pemimpin, ikatan-ikatan primordial sangatlah erat sekali misalnya ikatan kesukuan, hubungan kekeluargaan dan hubungan persahabatan, atau kedaerahan. Berdasarkan kesadaran dan keyakinan bahwa hasil dari dukungan dapat memperjuangkan nasib dan aspirasi mereka yang berdasarkan keuntungan pribadi maupun kelompok.

Di dalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tercatat 32 orang yang tidak ikut dalam pemilihan kepala desa padahal mereka sudah terdaftar sebagai pemilih, dan 2 surat suara yang dinyatakan tidak sah oleh panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010.

Menurut Alfian, hal yang berpengaruh dalam mendorong munculnya kecenderungan untuk berbuat dan bersikap mau benar sendiri dikalangan golongan elit, baik yang berada dalam lingkungan kekuasaan maupun yang di luarnya adalah pola dan sikap tingkah laku politik masyarakat yang banyak ditentukan oleh hubungan primordial dan emosional, dengan anggota elit yang menjadi

pimpinan mereka berdasarkan tali ikatan suku, agama, hubungan darah, persahabatan dan kesamaan tradisi (Rafael Raga Maran, 2001:140).

Dari apa yang dikatakan oleh Alfian di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan kesukuan, hubungan kekeluargaan dan persahabatan sangatlah menentukan seseorang akan dipilih menjadi pemimpin, hal ini masih terjadi di Negara Indonesia tidak dapat kita pungkiri, hubungan seseorang sangatlah berpengaruh untuk menentukan salah seorang calon pemimpin yang akan ikut dalam pemilihan.

II.1.5 Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala Desa adalah pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pasal 204 Undang-undang Otonomi Daerah No.32 tahun 2004 yang berbunyi: Masa jabatan kepala desa 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya 1(satu) kali masa jabatan berikutnya.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemilihan kepala desa dilakukan secara demokrasi, dengan adanya asas demokrasi masyarakat dapat memilih pemimpinnya secara langsung, dalam hal ini masyarakat khususnya masyarakat pedesaan sudah sejak awal kemerdekaan dalam

memilih kepala desa sudah menggunakan demokrasi langsung, artinya masyarakat sendiri yang menunjuk siapa yang akan menjadi kepala desanya (pemimpinya). Dengan demikian sangatlah penting bagi masyarakat untuk menciptakan suasana demokrasi yang baik, karena kepala desa adalah orang yang akan menjalankan roda pemerintahan pada level tingkat desa.

Adapun tahapan pemilihan kepala desa, dalam peraturan pemerintah R.I. nomor 72 dan 73 tahun 2005 dan MENDAGRI tahun 2007 tentang desa dan kelurahan, pada pasal 47, 48, 49, 50 dan 51, 52 dan 53. Menjelaskan tentang mekanisme pencalonan kepala desa sebagai berikut :

Pasal 47 ayat 1 dan 2

1. Untuk pencalonan dan pemilihan Kepala Desa, BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari unsur perangkat desa, pengurus lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat.
2. Panitia pemilihan sebagaimana dimaksud dalam ayat satu (1), melakukan pemeriksaan identitas bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, dan melaporkan pelaksanaan pemilihan kepala desa kepada BPD.

Pasal 48 Ayat 1 dan 2

1. Panitia pemilihan melaksanakan penjaringan dan penyaringan bakal calon kepala desa sesuai persyaratan.
2. Bakal calon kepala desa yang telah memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai calon kepala desa oleh panitia pemilihan.

Pasal 49 ayat 1 dan 2

1. Calon kepala desa yang berhak dipilih diumumkan kepada masyarakat ditempat-tempat terbuka sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
2. Calon kepala desa dapat melakukan kampanye sesuai dengan kondisi social budaya masyarakat setempat.

Pasal 50 ayat 1, 2, 3, 4, dan 5

1. Calon kepala desa yang dinyatakan terpilih adalah calon yang mendapatkan dukungan suara terbanyak.
2. Panitia pemilihan kepala desa melaporkan hasil pemilihan kepala desa kepada BPD.
3. Calon kepala terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ditetapkan dengan keputusan BPD berdasarkan laporan dan berita acara pemilihan dari panitia pemilihan.

4. Calon kepala desa terpilih disampaikan oleh BPD kepada bupati/walikota melalui camat untuk disahkan menjadi kepala desa terpilih.
5. Bupati/walikota menerbitkan keputusan bupati/walikota tentang pengesahan pengangkatan kepala desa terpilih paling lama 15 (lima belas) hari terhitung tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari BPD.

Pasal 51 Ayat 1, 2, 3 dan 4

1. Kepala desa terpilih dilantik oleh bupati/walikota paling lama 15 (lima belas) hari terhitung tanggal penerbitan keputusan bupati/walikota.
2. Pelantikan kepala desa dapat dilakukan dapat dilakukan di desa bersangkutan dihadapan masyarakat.
3. Sebelum memangku jabatannya, kepala desa mengucapkan sumpah atau janji.
4. Susunan kata-kata sumpah/janji kepala desa dimaksud adalah sebagai berikut :

“Demi Allah (Tuhan), saya bersumpah/berjanji bahwa saya akan memenuhi kewajiban saya selaku kepala desa dengan sebaik-baiknya, sejujur-jujurnya dan seadil-adilnya; bahwa saya akan selalu taat dalam mengamalkan dan mempertahankan

pancasila sebagai dasar negara; dan bahwa saya akan menegakkan kehidupan demokrasi dan Undang-Undang Dasar 1945 serta melaksanakan segala peraturan perundangan-undangan dengan selurus-lurusnya yang berlaku bagi desa, daerah, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pasal 52 berbunyi :

Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Pasal 53 Ayat 1 dan 2 :

1. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemilihan, pencalonan, pengangkatan pelantikan dan pemberhentian kepala desa diatur dengan peraturan daerah Kabupaten/Kota.
2. Peraturan daerah kabupaten atau kota sebagaimana dimaksud pada ayat 1, sekurang-kurangnya memuat :
 - a. Mekanisme pembentukan panitia pemilihan.
 - b. Susunan, tugas, wewenang dan tanggung jawab panitia pemilihan.
 - c. Hak memilih dan dipilih.
 - d. Persyaratan dan alat pembuktiannya.

- e. Penjaringan bakal calon.
- f. Penyaringan bakal calon.
- g. Penetapan calon berhak dipilih
- h. Kampanye calon
- i. Pemungutan suara.
- j. Mekanisme pengaduan dan penyelesaian masalah.
- k. Penetapan calon terpilih.
- l. Pengesahan pengangkatan.
- m. Pelantikan.
- n. Sanksi pelanggaran.
- o. Biaya pemilihan.

Dalam pasal 95 ayat 1, 2 dan 3 menjelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa atau yang sering disebut dengan nama lain dan perangkat desa.
2. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat.
3. Calon kepala desa yang terpilih dengan mendapatkan dukungan suara terbanyak, seperti yang dimaksud pada ayat (2),

ditetapkan oleh badan perwakilan desa dan disahkan oleh bupati.

Setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat dan memiliki hak pilih, maka mereka dapat memberikan partisipasinya dalam politik, yaitu memberikan suara baik dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala desa.

Miriam budiarjo, (2000 : 131) hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 28 yang berbunyi : Kemerdekaan berserikat berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang. Jadi setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk berkumpul dan mengeluarkan pikiran dan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, dan hak ini secara hukum telah diakui oleh negara.

II.2 Konsep Operasional

Guna mendukung dan menghilangkan salah pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis mendefinisikan konsep-konsep sebagai berikut :

1. Partisipasi politik

Yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pada pelaksanaan pemilihan kepala desa yang mewujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1.) Partisipasi dalam pembentukan panitia pencalonan kepala desa

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pembentukan panitia pencalonan kepala desa ini ialah adanya sejumlah orang yang ikut dan terlibat di dalam kepanitiaan untuk mempersiapkan pencalonan kepala desa berdasarkan peraturan yang ada.

2.) Partisipasi dalam pendaftaran pemilihan

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pendaftaran pemilihan di sini adalah adanya sejumlah orang yang ikut terlibat dalam pendaftaran pemilihan kepala desa berdasarkan peraturan yang ada.

3.) Partisipasi dalam diskusi pencalonan kepala desa

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam diskusi pencalonan kepala desa di sini adalah adanya sejumlah orang baik secara langsung membicarakan akan kelebihan dan kekurangan calon kepala desa maupun mendengarkan atau membaca dan kekurangan calon kepala desa.

4.) Partisipasi dalam kampanye kepala desa

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam kampanye pemilihan kepala desa di sini adalah adanya sejumlah masyarakat yang ikut menjadi tim sukses maupun

yang menjadi pendengar, maupun membicarakan dari masing-masing calon kepala desa.

5.) Partisipasi dalam pemungutan suara

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara di sini adalah sejumlah orang yang ikut menggunakan hak-hak politiknya melalui pemberian suara pada waktu pemilihan kepala desa.

6.) Partisipasi dalam penghitungan suara

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam penghitungan suara di sini adalah adanya sejumlah orang yang ikut dalam proses penghitungan suara tersebut, seperti menjadi panitia, menjadi saksi ataupun melakukan tugas lainnya dalam memperlancar jalannya penghitungan suara.

2. Motivasi partisipasi politik

Yaitu alasan-alasan atau pertimbangan yang menyebabkan seseorang memberikan hak suaranya kepada salah seorang calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa nantinya, di Desa Kembung Luar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

3. Tipe partisipasi yaitu :

1) Partisipasi otonom

Yaitu partisipasi masyarakat berdasarkan kesadaran sendiri, tindakan sukarela dengan pertimbangan sendiri tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari orang lain.

2) Partisipasi yang dimobilisasi

Yaitu partisipasi masyarakat yang digerakkan oleh orang lain berupa paksaan atau dengan menggunakan rangsangan materi.

4. Masyarakat desa

Yaitu kumpulan dari individu-individu yang mendiami suatu daerah, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah berhak memilih atau yang telah mempunyai hak pilih, telah berusia 17 tahun atau sudah menikah.

5. Desa

Yaitu suatu wilayah yang telah di tempati oleh sejumlah penduduk atau masyarakat, ada aturan hukum yang mengatur, mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Republik Indonesia.

II.3 Hipotesa

Di duga bahwa partisipasi politik masyarakat yang besar akan terjadi pemilihan kepala desa yang lebih demokrasi. Di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan objek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2010.

III.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dari jumlah populasi yang ada pada masyarakat Desa Ranah Singkuang yang telah ditetapkan sebagai sampel. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar data diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002:112), karena penelitian ini populasinya cukup besar untuk itu penelitian ini mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi.

Adapun penarikan sampel ini dilakukan secara random (*Random Sampling*) berdasarkan dusun. 1 (Satu) dusun terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW). Di Desa Ranah Singkuang terdapat 3 Dusun. Dimana dari 3 Dusun tersebut diambil sebanyak 10% secara acak yang mempunyai hak pilih yang akan dijadikan sampel. Sehingga dari system pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel sejumlah 60 (Enam Puluh) responden dari 613 (Enam Ratus Tiga Belas) yang mempunyai hak pilih di Desa Ranah Singkuang. Adapun cara pengambilan sampel ini lebih jelas akan dipaparkan melalui tabel berikut :

Tabel III.1 Penyebaran populasi dan penetapan sampel setiap Dusun di wilayah penelitian Desa Ranah Singkuang

Rukun Warga	Populasi	Sampel	Persentase (%)
Dusun Utara	205	20	10
Dusun Tengah	227	22	10
Dusun Selatan	181	18	10
Jumlah	613	60	10

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang 2010

III.3 Jenis dan Sumber data

1. Data primer

Yaitu data langsung diperoleh dari responden di mana anggota masyarakat Desa yang dipilih sebagai sampel, dan kemudian data ini dianalisa.

2. Data Sekunder

Yaitu data informasi dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk menjelaskan permasalahannya yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari kantor kepala Desa Ranah Singkuang.

1. Data tentang keadaan lokasi penelitian
2. Data tentang jumlah penduduk
3. Data jumlah peserta pemilihan kepala desa
4. Data hasil pemilihan kepala desa
5. Data lain yang dianggap perlu dalam penelitian

III.4 Tehnik Pengumpulan Data

1. Kuisioner

Yaitu membuat daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban data yang dicari dalam penelitian.

2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan Tanya jawab atau interview langsung kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian, yang mana pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu beserta alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

3. Observasi

Yaitu penulis langsung kelapangan untuk memastikan bahwa data yang didapat benar-benar valid, yang berhubungan dengan data informasi yang diterima.

III.5 Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif yaitu dalam bentuk tabel-tabel dengan melihat jawaban responden terhadap komponen-komponen yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa dalam bentuk persentase.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

IV.1.1 Sejarah dan Keadaan Geografis

IV.1 Sejarah Desa Ranah Singkuang

Pada awal tahun 50an berdirilah sebuah kampung di tepi Sungai Singkuang namanya kampung Ranah Singkuang yang dikepalai oleh seorang penghulu. Dimana kampung Ranah Singkuang adalah salah satu daerah penghasil karet dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pekebun karet, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ada juga yang dijadikan sebagai barang ekspor.

Desa Ranah Singkuang merupakan bagian pemekaran dari Desa Penyasawan, Desa Ranah Singkuang dijadikan desa pada tahun 2007, di desa ini banyak terdapat anak-anak sungai yang oleh masyarakat sekitar anak-anak sungai tersebut bernama Ranah, kemudian disekitar sungai banyak terdapat pohon yang bernama pohon Singkuang, pohon ini dulu sering diambil buahnya oleh masyarakat dan langsung bisa dimakan tanpa dimasak terlebih dahulu oleh karena itu desa ini dinamakan menjadi Desa Ranah Singkuang. Sungai ini menjadi tempat beraktivitas sehari-hari masyarakat seperti mandi, menyuci, dan ada juga yang memanfaatkan untuk peternakan ikan dengan membuat kolam ikan dipinggiran sungai sebagai penghasilan tambahan masyarakat.

IV.2 Keadaan Geografis Desa Ranah Singkuang

Jarak Desa Ranah Singkuang dengan pusat pemerintahan tingkat kecamatan lebih kurang 6 KM, dengan pusat kota pemerintahan Ibu Kota Kabupaten lebih kurang 16 KM sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi 65 KM.

Adapun batas-batas wilayah Desa Ranah Singkuang adalah:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Batu Belah
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Ridan Permai
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Penyasawan
4. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Siabu.

IV.2 Jumlah Penduduk

Dari data yang didapat dari monografi Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2009, penduduk Desa Ranah Singkuang berjumlah 1024 jiwa, yang terdiri dari 233 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-laki	Perempuan	
	506	519	

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2009.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yang berdomisili di Desa Ranah

Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebanyak 506 jiwa yang berbagai macam umur, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 519 yang terdiri dari berbagai macam tingkat umur. Maka hal ini kalau kita lihat pada tabel di atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Selanjutnya pada tabel IV.2 dapat pula dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, yang dibagi menjadi Tujuh kelompok yaitu: untuk penduduk yang berumur 0-5 tahun berjumlah 142, sedangkan 6-13 tahun berjumlah 260, kemudian 14-18 tahun sebanyak 102, 19-25 tahun berjumlah 100, 26-45 tahun berjumlah 100, 46-57 tahun berjumlah 200 dan 50 tahun keatas berjumlah 120. untuk lebih jelasnya mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0-5	142	13,86
2	6-13	260	25,39
3	14-18	102	9,96
4	19-25	100	9,76
5	26-45	100	9,76
6	46-57	200	19,53
7	50 keatas	120	11,71
Jumlah		1024	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang Tahun 2009.

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa penduduk pada kelompok umur 6-13 merupakan kelompok yang terbanyak dengan jumlah 260 jiwa atau sebesar 25,39% dari jumlah penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan jumlah penduduk yang sedikit jumlahnya kelompok umur 19-25 dan 26-57 yang sama-sama berjumlah 100 jiwa atau sama dengan 9,76% dari jumlah penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun penduduk Desa Ranah Singkuang mempunyai dua macam suku yaitu suku Melayu dan Jawa. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Ranah Singkuang, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.3 Jumlah penduduk menurut Suku di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Nama Suku	Jumlah	Persentase (%)
1	Melayu	1003	97,94
2	Jawa	21	2,05
Jumlah		1024	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang Tahun 2009.

Berdasarkan tabel di atas, maka dilihat suku Melayu merupakan suku yang jumlah penduduknya terbesar dengan jumlah 1003 jiwa atau sebesar 97,94% dari jumlah penduduk Desa Ranah Singkuang. Sedangkan suku yang berjumlah penduduknya paling kecil adalah suku Jawa dengan jumlah penduduknya 21 jiwa atau 2,05% dari jumlah penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

IV.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Ranah Singkuang

Mata pencarian penduduk Desa Ranah Singkuang pada umumnya adalah petani, hal ini sesuai dengan keadaan geografis daerah Desa Ranah Singkuang yang sebagian besar adalah daerah perbukitan, yang sangat cocok untuk perkebunan karet dan sawit, dimana luas perkebunan di Desa Ranah Singkuang yaitu 10 KM.

Tabel IV.5 Jumlah penduduk menurut Agama di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1024
Jumlah		1024

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang Tahun 2009.

Dari tabel IV.5 di atas terlihat bahwa penduduk yang ada di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hanya beragama Islam yang telah dianut oleh nenek moyang mereka, yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman bagi masyarakat dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Kalau kita berbicara tentang agama ini, tidak akan terlepas dari sarana peribadatan yang terdapat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.6 Jumlah Sarana Peribadatan Penduduk Desa Ranah Singkuang
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Musholla	5
Jumlah		7

Sumber: Data Lapangan Desa Ranah Singkuang tahun 2009.

Masyarakat Desa Ranah Singkuang hanya memeluk agama Islam, hal ini dapat dibuktikan dengan sarana peribadatan yang ada di Desa Ranah Singkuang dengan jumlah masjid 2 buah, dan musholla berjumlah 5 buah.

IV.4 Pendidikan

Pendidikan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada umumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya penduduk yang buta huruf. Walaupun masih ada dijumpai penduduk yang tidak tamat SD. Kebanyakan yang tidak dapat menyelesaikan sekolah dasar (SD) berasal dari penduduk yang berusia sekitar 50 tahun keatas. Disebabkan pada zamannya mereka sulit untuk sekolah, mereka tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pelajaran, dan fasilitas sekolah juga masih sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	183	24,07
2	Tidak Tamat SD	156	20,52
3	Tamat SD	202	26,57
4	Tamat SMP/ MTs	135	17,76
5	Tamat SMA/ MA	123	16,18
6	Sarjana	21	2,76
Jumlah		760	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2009

Dari tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak penduduk yang belum sekolah, di mana mereka ini merupakan anak-anak yang berusia 0-5 tahun yang dimana di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar anak-anak mulai masuk Sekolah Dasar (SD) berusia 6 tahun, bahkan ada yang 7 tahun. Selanjutnya sarana pendidikan yang ada di Desa Ranah Singkuang untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) ada 1 sekolah Dasar, yaitu SD Negeri 035. Sedangkan untuk tingkat SMP belum ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8 Jumlah Sekolah Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	SD	1
2	SMP	0
Jumlah		1

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2009

Dari tabel di atas bahwasanya di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum ada sekolah yang setingkat dengan SLTP atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan SLTA atau Madrasah Aliyah (MA). Sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ke SMP dan SMA harus ke desa lain seperti Desa Penyasawan, karena Desa Penyasawan adalah desa yang paling dekat dengan Desa Ranah Singkuang.

IV.5 Sarana Komunikasi dan Transportasi

Sarana komunikasi yang dipakai oleh penduduk yang ada di Desa Ranah Singkuang kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah kebanyakan dari pada mereka menggunakan Handphone (HP), yaitu berjumlah 152 buah. Dan pada umumnya masyarakat Desa Ranah Singkuang sudah mempunyai pesawat Televisi dan pesawat Radio. Hal ini dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.9 Jumlah Sarana Alat Komunikasi di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Sarana Komunikasi	Jumlah
1	Handphone (HP)	152
3	Televisi	219
4	Pesawat Radio	197
Jumlah		568

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2009.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, terlihat bahwa sarana komunikasi yang ada di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah cukup

memadai, Sehingga dengan demikian masyarakat sangat mudah untuk tahu dan mendapatkan informasi. Dengan kata lain masyarakat yang ada di Desa Ranah Singkuang tidak lagi ketinggalan informasi.

Lokasi dan letak Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berjarak 6 KM dari Airtiris tempat terletaknya kantor camat. Airtiris merupakan tempat masyarakat Desa Ranah Singkuang berbelanja, pada umumnya masyarakat Desa Ranah Singkuang berbelanja menggunakan kendaraan sendiri, seperti sepeda motor, dan ada juga yang menggunakan jasa oplet untuk ke pasar.

Tabel IV.9 Jumlah Sarana Transportasi di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Sarana Komunikasi	Jumlah
1	Oplet	5
2	Mobil	6
3	Sepeda Motor	463
4	Sepeda	21
Jumlah		495

Sumber: Kantor Kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2009.

1. Kepala Desa

Menurut undang-undang otonomi Daerah Nomor. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintahan Nomor. 72 tahun 2005 pasal 14 ayat 1 berbunyi Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Kepala desa merupakan orang yang menjalankan roda pemerintahan pada tingkat desa, sebagai perpanjangan tangan pada tingkat Kecamatan, kepala desa berhak untuk melaksanakan peraturan daerah, kepala desa menetapkan peraturan kepala desa dan atau keputusan Kepala Desa. Peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 pasal 59 ayat 1.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu kepala desa, sekretaris desa mempunyai tugas menjalankan administrasi Pemerintahan Desa, seperti melayani masyarakat dalam pengurusan administrasi. Sekretaris Desa juga sebagai oang kedua dalam menjalankan pembangunan pada tingkat desa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 72 tahun 2005 pasal 12 ayat 1 dan 2 yang berbunyi Pemerintah desa sebagai mana yang dimaksud, terdiri dari Kepala desa dan perangkat desa. Kemudian perangkat desa yang dimaksud pada ayat 1 terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat desa lainnya

BAB V

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan identitas responden guna memberikan gambaran tentang responden yang dijadikan sumber informasi sebagai data yang akan diolah dan dianalisa sehingga tujuan dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan hasilnya nanti.

V.1. Identitas Responden

V.1.1. Pendidikan

Seperti yang kita ketahui kemampuan dan ketelitian orang dalam menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya sangat ditentukan oleh kecerdasan. Dan kecerdasan biasanya diperoleh melalui meja pendidikan yang dialaminya. Untuk mengetahui gambaran dan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat datanya melalui tabel dibawah ini :

Tabel V.1 Tingkat Pendidikan Responden untuk berpartisipasi politik dalam pemilihan kepala desa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	15	25
2	SMP	19	31,66
3	SMA	17	28,33
4	Perguruan Tinggi	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan lapangan tahun 2010

Dari data tabel diatas, dapat dijelaskan responden yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa yang berpendidikan SD adalah sebanyak 15 orang atau 25%, kemudian yang berpendidikan SMP sebanyak 19 orang atau 31,66% selanjutnya yang berpendidikan SMA berjumlah 17 orang atau sama dengan 28,33%, dan dari pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang sama dengan 15% dari semua jumlah populasi yang ada.

Dari gambaran tabel diatas memberikan petunjuk bahwa tingkat pendidikan sudah baik, karena kebanyakan dari responden sudah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMP, bahkan sudah ada yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

V.1.2. Umur

Biasanya tingkat umur membuat seseorang matang dalam berpikir, dan bertindak. Supaya apa yang dilakukannya tidak merugikan dirinya. Dalam hal ini sering umur dijadikan standar guna menetapkan seseorang itu sudah dewasa atau belum. Untuk melihat tingkat umur dari responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2 Tingkat umur responden yang ikut dalam partisipasi politik pemilihan kepala Desa

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	17-21	13	21,66
2	22-26	21	35
3	27-31	15	25
4	32 keatas	11	18,33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Olahan Lapangan Tahun 2010

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat umur responden dalam penelitian ini, yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Dari umur 17-21 tahun berjumlah 13 orang atau sama dengan 21,66% dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti, sedangkan yang berumur 22-26 tahun sebanyak 21 sama dengan 35% dari jumlah responden, untuk umur 27-31 sebanyak 15 orang sama dengan 25%, dan untuk umur yang 32 keatas berjumlah 11 orang atau sama dengan 18,33% dari jumlah responden yang ada dalam penelitian.

Kalau kita lihat dari tabel tentang tingkat umur responden sudah cukup dewasa atau sudah matang, baik dalam hal intelektual maupun emosional. Karena didalam negara demokrasi sangat diperlukan masyarakat yang mempunyai intelektual dan emosional yang baik.

V.2 Partisipasi masyarakat dalam pembentukan panitia pemilihan dan pelaksanaan pemilihan kepala desa

Sebagai salah satu wujud dari otonomi daerah di Negara Republik Indonesia, kebebasan masyarakat untuk memilih, mengangkat dan memberhentikan kepala desa sebagai pimpinan masyarakat sekaligus orang yang memegang kekuasaan pada tingkat desa.

Keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan panitia pemilihan kepala desa, agar nantinya dalam pemilihan kepala desa bisa berjalan dengan lancar. Dalam hal ini BPD memanggil para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Ranah Singkuang untuk membicarakan tentang akan diadakannya pemilihan kepala desa, sekaligus membentuk panitia pemilihan kepala desa.

Sebagaimana telah diatur dalam PERDA No 4 tahun 2007 tentang mekanisme pemilihan kepala desa, adapun sebagai langkah awal yang dipersiapkan adalah pembentukan panitia pemilihan kepala desa. Berdasarkan surat keputusan camat Kampar No. 6 tanggal 7 Desember 2009 tentang pemilihan kepala desa, maka pada tanggal 14 Desember 2010 telah diadakan pertemuan antara BPD dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 pada pasal 47 ayat 1 yang berbunyi : Untuk pencalonan dan pemilihan kepala desa, BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari unsur perangkat desa, pengurus lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan catatan notulen rapat pada tanggal 14 Desember 2009 jumlah tokoh masyarakat yang diundang oleh BPD sebanyak 25 orang. Sementara yang hadir pada acara rapat hanya 23 orang. Pada tanggal 14 Desember 2009 dibentuklah panitia pemilihan kepala desa dengan komposisi sebagai berikut :

1. Ketua BPD sebagai ketua pemilihan kepala desa
2. Sekretaris merangkap anggota
3. Bendahara merangkap anggota
4. Seksi pendaftaran pemilih dengan anggota 5 orang
5. Seksi humas dan Sosialisasi dengan anggota sebanyak 7
6. Seksi perlengkapan 6 orang
7. Seksi pemungutan suara dan penghitungan suara 8 orang

Dari hasil rapat, ketua BPD melaporkan kepada camat Kampar tentang rapat hasil masyarakat dengan anggota BPD tentang panitia pemilihan kepala desa, kemudian camat mengeluarkan SK serangkaian persiapan pemilihan kepala desa, pembagian tugas sampai pelaporan dari masing-masing anggota pada ketua panitia.

Berdasarkan wawancara yang didapat dilapangan peneliti dengan ketua panitia pemilihan kepala desa tentang kelancaran tugas panitia, semua panitia bekerja dengan baik dan lancar-lancar saja, dan mereka bekerja sesuai dengan tugasnya. Dan ini semua berkat adanya kekompakan dari panitia dan kerjasama masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari masyarakat tentang kerja panitia pemilihan kepala desa, sudah baik. Karena semua masyarakat Desa Ranah Singkuang sudah mendapatkan kartu pemilih dari panitia pemilihan, dan pada saat pemilihan berjalan dengan baik sampai pada saat penghitungan suara dari tiap-tiap calon kepala desa.

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari panitia penyelenggaraan pemilihan kepala desa sebagaimana data tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel V.3 Tanggapan responden panitia pemilihan kepala desa tentang pelaksanaan tugas masing-masing

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sudah	25	100
2	Belum	-	-
3	Tidak tahu	-	-
Jumlah		25	100

Sumber : Data olahan lapangan Tahun 2010

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Yaitu 100% mereka yang menjawab sudah melaksanakan tugas mereka.

1. Partisipasi masyarakat dalam pendaftaran pemilih

Dalam pendaftaran yang dilakukan oleh panitia pemilihan kepala desa, bahwa yang dapat memilih atau yang berhak memilih adalah masyarakat Desa Ranah Singkuang yang sudah berumur 17 tahun keatas atau yang sudah pernah menikah, yang sudah diakui keberadaannya sebagai masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sesuai dengan pasal 45 Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005. Penduduk desa Warga Negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara pemilih kepala desa sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih.

Adapun pendaftaran dilakukan rumah kerumah, oleh panitia pemilihan kepala desa, agar semua penduduk desa bisa untuk ikut memilih, dari hasil wawancara dari salah seorang panitia pemilihan kepala desa, mereka agak kesulitan dalam pendaftaran pemilih, disebabkan disaat mereka datang ada masyarakat yang tidak di rumah. Sehingga mereka harus berulang-ulang kali datang kembali untuk melakukan pendaftaran.

Tabel V.4 Jawaban Responden Panitia Pemilihan, mengenai apakah semua masyarakat sudah mendapatkan surat pemilihan kepala Desa

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sudah	19	76
2	Belum	4	16
3	Tidak tahu	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel diatas, tentang jawaban responden panitia pemilihan kepala desa, 19 orang atau 76% yang menjawab bahwa masyarakat sudah mendapatkan surat panggilan, yang mengatakan belum ada 4 orang atau 16% dari 25 orang sampel. Dan yang menjawab tidak tahu ada 4 orang.

Kemudian dari hasil kuisisioner, penulis mewawancarai 5 orang dari panitia yang menjawab masih ada masyarakat yang belum mendapatkan surat panggilan, hal ini disebabkan pada waktu panitia pemilihan kepala desa kerumah penduduk, pada saat itu orangnya tidak berada dirumah, ada mereka yang pergi kekebun, ada yang berdagang, sehingga ada diantara masyarakat yang belum mendapatkan surat panggilan untuk pemilihan kepala desa.

Kemudian peneliti menanyakan kepada panitia, apa kebijakan panitia terhadap masyarakat yang belum mendapatkan surat panggilan pemilihan kepala desa? Bagi masyarakat yang belum mendapatkan surat panggilan, diharapkan mereka datang saja ketempat pemilihan pada waktu pemilihan nanti, dengan membawa KTP.

Tabel V.5 Jawaban responden, masyarakat Desa Ranah Singkuang tentang mendapatkan surat panggilan dari panitia pemilihan kepala desa

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat	56	91,66
2	Tidak dapat	4	6,66
3	Tidak tahu	-	
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan lapangan tahun 2010

Dari data dilapangan terdapat 56 orang atau 91,66% yang menjawab mendapatkan surat panggilan dari panitia pemilihan kepala desa, dan 4 orang atau 6,66% yang tidak mendapatkan surat panggilan dari panitia pemilihan. Maka mengenai tata kerja panitia sudah dikatakan baik.

2. Partisipasi masyarakat dalam diskusi pencalonan kepala desa

Sebelum kepala desa diangkat, terlebih dahulu harus dipilih oleh masyarakat desa setempat. Disini diberikan kebebasan kepada masyarakat, siapa yang mau atau ingin mencalonkan dirinya sebagai calon kepala desa. Dan bagi siapa yang memenuhi persyaratan maka dialah yang berhak tampil sebagai calon kepala desa pada saat pemilihan nanti.

Selanjutnya calon-calon tersebut diteruskan ke bupati dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Permohonan pencalonan kepala desa diajukan secara tertulis kepada bupati melalui panitia pencalonan dan pelaksanaan pemilihan kepala desa

2. Panitia pencalonan meneliti persyaratan administrasi dari tiap-tiap calon kepala desa
3. Panitia pengawas setelah menerima bakal calon kepala desa tersebut mengadakan penelitian persyaratan dan hasilnya dikirim kepada ketua panitia peneliti dan penguji
4. Bakal calon kepala desa yang telah dinyatakan lulus dalam ujian penyaringan dengan keputusan ditetapkan sebagai calon kepala desa
5. Calon kepala desa yang berhak untuk ikut dalam pemilihan adalah mereka yang sudah ditetapkan dengan keputusan bupati.

Tabel V.6 Jawaban responden panitia, tentang menyeleksi persyaratan calon kepala desa

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sudah	23	92
2	Belum	-	-
3	Tidak tahu	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Data lapangan tahun 2010

Dari penjelasan tabel diatas, tentang kerja panitia pemilihan kepala desa sangat baik, dalam menyeleksi persyaratan calon kepala desa, karena 25 orang dari panitia menjawab kusioner, apakah mereka menyeleksi persyaratan calon kepala desa dengan baik. Maka yang menjawab sudah sebanyak 23 orang atau 92% dan yang menjawab tidak tahu hanya 2 orang saja.

Di dalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang terdapat lima orang calon kepala desa, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh panitia pemilihan

kepala desa dan ditetapkan dengan keputusan Bupati Kampar pada tanggal 10 Maret tahun 2010. Sebagai mana pada tabel di bawah ini :

Tabel V.7 Nama calon Kepala Desa Ranah Singkuang yang ikut dalam pemilihan, serta Strata pendidikannya

No	Nama	Strata Pendidikan
1	Erianto	SMA
2	Evidoli	SMP
3	Kamarudin	SMP
4	Baharudin	SD

Sumber: Kantor BPD Desa Kembang Luar tahun 2010

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang, masyarakat desa tentang calon kepala desa, banyak dikalangan masyarakat yang ikut membicarakan tentang calon kepala desa, baik latar belakang, serta pendidikan tiap-tiap calon kepala desa. Kebanyakan masyarakat Desa Ranah Singkuang membicarakan kepala desa pada saat mereka sedang bergotong royong, karena di Desa Ranah Singkuang setiap hari Sabtu masyarakat bergotong royong disetiap RT, sesuai dengan pembagian wilayah RTnya. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, masyarakat yang terlibat dalam membicarakan atau ikut bercerita tentang calon kepala desa secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel V.8 Jawaban Responden masyarakat yang ikut membicarakan calon kepala desa

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sering	44	73,33
2	Kadang-kadang	11	18,33
3	Tidak pernah	5	8,33
Jumlah		60	100

Sumber: Data olahan lapangan tahun 2010

Data pada tabel di atas, menggambarkan bahwa responden pada umumnya sering membicarakan tentang calon kepala desa, dan ada juga yang kadang-kadang membicarakannya. 44 orang responden yang menjawab sering atau 73,33% dari pada jumlah responden, sedangkan 11 orang menjawab kadang-kadang atau 18,33% dari jumlah responden dan 5 orang tidak ikut membicarakan atau 8,33% dari jumlah responden.

Dari jawaban responden di atas, dapat kita katakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Ranah Singkuang sudah bisa dikategorikan baik, karena 73,33% mereka yang aktif membicarakan dan 18,33% mereka yang hanya kadang-kadang membicarakan tentang calon kepala desa, kemudian 8,33% yang sama sekali tidak ikut membicarakan.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang, yang tidak mau membicarakan tentang calon kepala desa, bahwa mereka mengatakan tidak setuju dengan calon yang akan dipilih pada saat pemilihan nantinya, karena orang yang menjadi calon adalah orang-orang lama, yang pernah menjabat sebagai kepala Desa, ada yang pernah menjadi anggota BPD. Di saat mereka menjabat tidak ada pembangunan desa yang kami rasakan.

Adapun alasan masyarakat yang membicarakan tentang calon kepala desa yang tampil pada pemilihan nanti, dengan bermacam alasan yang mereka katakana. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.9 Jawaban Responden, alasan masyarakat membicarakan calon kepala desa dengan orang lain

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Agar masyarakat tidak salah pilih	35	67,30
2	Karena ada hubungan keluarga	10	19,23
3	Karena hubungan teman	7	13,46
Jumlah		52	100

Sumber: Data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel di atas, bisa kita lihat bahwa alasan masyarakat yang membicarakan tentang calon kepala desa ada bermacam-macam alasan yang mereka katakan di antaranya 35 orang atau 67,30% beralasan supaya nantinya masyarakat tidak salah memilih calon kepala desa, sementara 10 orang atau 19,23% hanya karena hubungan primordial atau hubungan saudara ada 7 orang atau 13,46% mengatakan karena calon kepala desa teman mereka.

3. Partisipasi masyarakat dalam kampanye pemilihan kepala desa

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa masyarakat Desa Ranah Singkuang, kebanyakan responden mengatakan bahwa mereka datang ke tempat kampanye yang dilakukan oleh calon kepala desa dan tim sukses bukan karena adanya tekanan atau politik uang, tetapi untuk , mendengarkan visi dan misi mereka dari setiap kepala desa.

Hal ini dilihat dari data tanggapan responden yang memberikan indikasi bahwa mereka banyak hadir saat kampanye calon kepala desa, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel V.10 Jawaban Responden, masyarakat tentang kehadiran mereka pada saat kampanye calon kepala desa

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sering	36	60
2	Kadang-kadang	17	28,33
3	Tidak pernah	7	11,66
Jumlah		60	100

Sumber: Data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian di Desa Ranah Singkuang, banyak yang hadir pada saat kampanye calon kepala desa. Adapun mereka yang mengatakan sering hadir sebanyak 36 orang atau 60% sedangkan yang menjawab kadang-kadang 17 orang atau 28,33% dan yang menjawab tidak pernah hadir 7 orang atau sama 11,66%.

Dari hasil wawancara, dengan 5 orang masyarakat yang tidak hadir pada saat kampanye calon kepala Desa Ranah Singkuang, kebanyakan dari mereka menjawab disebabkan pada kampanye mereka tidak ada waktu untuk datang ketempat lokasi kampanye, karena ada urusan yang penting.

Ajakan yang bersifat persuasive yang dilakukan pada waktu berkampanye pemilihan sudah merupakan satu bentuk mobilisasi. Namun demikian, kriteria yang dapat dilihat pada penelitian ini sebagai pembeda partisipasi politik otonom berdasarkan kesadaran pertimbangan dan partisipasi politik yang dimobilisasi atau digerahkan oleh orang lain dengan menggunakan materi dan paksaan.

Kehadiran masyarakat dalam kampanye yang domobilisasi atau disebabkan dorongan orang lain untuk diminta datang pada saat kampanye, hal ini

bisa disebabkan hubungan keluarga, suku ataupun hubungan teman dan sebagainya.

Panitia pemilihan kepala desa memberikan waktu untuk berkampanye tiap-tiap calon kepala Desa 21 hari sebelum pemilihan yaitu mulai tanggal 07 Februari sampai 27 Februari 2010. Dan pada tanggal 28 Februari sampai 2 Maret tidak dibenarkan lagi kepada para calon kepala desa untuk berkampanye, karena 3 hari menjelang hari pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang diadakan pada tanggal 3 Maret tahun 2010

Tabel V.II Jawaban Responden, panitia, tentang sosialisasi pemilihan kepala desa kepada masyarakat

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	18	72
2	Tidak pernah	4	16
3	Tidak tahu	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data olahan lapangan 2010.

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa panitia yang menjawab sudah ada mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pemilihan kepala desa yaitu 18 orang atau 72% sedangkan yang menjawab tidak pernah 4 orang atau 16% dan 3 orang atau sama 12% yang mengatakan tidak tahu tentang sosialisasi pemilihan kepala desa.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pemungutan Suara

Pemilihan kepala desa diselenggarakan berdasarkan Demokrasi Pancasila dengan mengadakan pemungutan suara secara langsung, umum, bebas dan rahasia. Secara langsung artinya, bahwa setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak

pilih dapat menggunakan haknya untuk memberikan secara langsung menurut hatinuraninya tanpa ada paksaan dari orang lain.

Secara umum maksudnya, semua penduduk Desa yang memenuhi syarat sekurang-kurangnya berusia 17 tahun atau sudah pernah menikah, maka mereka berhak memilih. Secara bebas artinya, pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan pilihannya sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain. Sedangkan secara rahasia maksudnya, pemilih dijamin kerahasiannya dalam memilih.

Berdasarkan wawancara penulis dengan panitia pemilihan kepala desa, di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tentang apakah pada saat pemilihan kepala desa, di Desa Ranah Singkuang berjalan dengan cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya kerja sama dari masyarakat desa setempat, dan juga partisipasi dari masyarakat cukup baik, sehingga pada saat pemilihan kepala desa bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dari pihak masyarakat.

Tabel V.12 Jawaban Responden, masyarakat tentang kehadiran Pada saat pemungutan surat suara pemilihan kepala desa

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Hadir	51	85
2	Tidak hadir	9	15
3	Tidak tahu	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel di atas, terlihat partisipasi masyarakat Desa Ranah Singkuang cukup baik, hal ini dibuktikan keikutsertaan masyarakat dalam pemungutan suara

pada saat pemilihan kepala desa, yaitu dengan jumlah 51 orang atau 85% yang hadir dari pada jumlah populasi yang disajikan sampel dalam penelitian dan ada 9 orang yang tidak hadir atau 15% dari jumlah responden pada saat pelaksanaan pemilihan calon kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sedangkan masyarakat yang tidak hadir pada saat pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan bermacam-macam alasan yang mereka katakan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.13 Jawaban Responden, alasan mereka tidak hadir pada saat pemilihan kepala desa

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak dapat surat panggilan	3	33,33
2	Sedang tidak ada di desa	2	22,22
3	Sedang ada pekerjaan	4	44,44
Jumlah		9	100

Sumber : data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel diatas dapat kita lihat masyarakat yang tidak hadir pada saat pemilihan, yang jumlahnya 9 orang, atau 15% dari jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan alasan 3 orang tidak mendapatkan surat panggilan pemilih dari panitia, sedangkan 2 orang pada saat pemilihan kepala desa mereka sedang tidak ada di desa dan 4 orang mereka pada waktu itu sedang ada pekerjaan.

Setelah penulis mewawancarai dari 9 orang yang tidak hadir pada saat pemilihan kepala desa, Mereka yang sengaja tidak hadir padahal mereka mendapatkan surat panggilan untuk pemilihan kepala desa. Dengan alasan 2 orang

sengaja pergi bekerja disebabkan calon kepala desa tidak ada yang bagus itu menurut mereka, sedangkan 2 orang mengatakan calon kepala desa tidak ada yang dari kelompok mereka padahal waktu pencalonan kepala desa ada yang dicalonkan tapi tidak lulus dalam penjurian calon kepala desa oleh panitia. Sedangkan 2 orang mengatakan mereka pergi bekerja ke luar daerah, dan 3 orang lagi pada waktu pemilihan kepala desa mereka pergi kekebun untuk memanen hasil kebunnya.

Walaupun partisipasi politik masyarakat dalam pemberian suara terlihat baik, tetapi belum tentu motivasi politiknya baik. Mungkin mereka memberikan suaranya pada salah seorang calon kepala desa disebabkan ada hubungan keluarga, suku, teman atau karena ada yang diberikan kepadanya oleh salah seorang calon kepala desa atau digerakkan oleh orang lain supaya mereka dalam pemilihan nantinya mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat. Hal ini terlihat dari tabel berikut tentang alasan masyarakat memilih calon kepala desa.

Tabel V.14 Jawaban Responden, masyarakat mengenai alasan mereka memilih calon kepala desa

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Kesadaran sendiri	32	82,05
2	Hubungan keluarga	5	12,82
3	Digerakkan orang lain	2	5,12
Jumlah		39	100

Sumber: Data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyak masyarakat yang memilih calon kepala desa disebabkan kesadaran mereka sendiri, dengan dibuktikan 32 orang yang mengatakan mereka memilih calon kepala desa berdasarkan kesadaran

sendiri atau 82,05% dari jumlah sampel dalam penelitian, sedangkan karena hubungan keluarga 5 orang atau 12,82% dan mereka yang memilih karena teman, terdapat 2 orang atau 5,12%.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Penghitungan Suara

Disebabkan setiap manusia mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, maka ada kalangan masyarakat yang hadir pada saat penghitungan suara, apakah nanti ada kecurangan dari panitia dalam penghitungan surat suara atau ingin mengetahui secara cepat siapa calon yang menang dilokasi mereka memilih

Berdasarkan wawancara penulis dengan panitia kepala desa, di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tentang, apakah banyak masyarakat yang hadir pada saat penghitungan surat suara calon kepala desa, menurut penjelasan dari panitia pemilihan kepala desa, pada saat penghitungan surat suara masyarakat banyak yang hadir, disebabkan mereka ingin mengetahui siapa yang menang dan berhak menjadi kepala desa, di Desa Ranah Singkuang.

Untuk memperjelas penjelasan dari panitia tentang banyaknya masyarakat yang hadir pada saat penghitungan suara penulis mengadakan kuisisioner kepada masyarakat Desa Ranah Singkuang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.15 Jawaban Responden tentang menyaksikan Penghitungan surat suara calon kepala desa

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Hadir sampai selesai	29	48,33
2	Hadir tapi tidak selesai	12	20
3	Tidak hadir	19	31,66
Jumlah		60	100

Sumber: Data olahan lapangan tahun 2010

Dari tabel di atas dapat kita lihat partisipasi masyarakat dalam penghitungan surat suara dikategorikan baik karena terdapat 48,33% dari jumlah sampel dalam penelitian hadir sampai selesai, sedangkan yang hadir tapi tidak sampai selesai 20% dari jumlah keseluruhan sampel. Artinya 68,33% yang ikut menyaksikan penghitungan surat suara, sedangkan yang tidak ikut menyaksikan sama sekali terdapat 31,66%. Maka dalam hal ini dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menghadiri atau menyaksikan proses penghitungan surat suara sudah baik.

Tabel V.16 Rekapitulasi tentang partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun 2010

No	Tanggapan	Baik	Cukup Baik	Kurang baik
1	Masyarakat yang terlibat atau ikut membicarakan tentang calon kepala desa	44	11	5
2	Partisipasi politik masyarakat dalam pemungutan suara calon kepala desa	51	9	-
3	Partisipasi masyarakat tentang kecerdasan memilih calon kepala desa	32	5	2
4	Partisipasi masyarakat dalam menghadiri penghitungan surat suara pemilihan calon kepala desa.	29	12	19
Persentase		71,23%	16,89%	11,87%

Tabel V.17 Rekapitulasi tentang analisa tata kerja panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun 2010

No	Tanggapan	Baik	Cukup Baik	Kurang baik
1	Mengenai pendataan pemilihan kepala desa	19	4	2
2	Panitia dalam menyeleksi persyaratan calon kepala desa	23	-	2
3	Mengenai sosialisasi dari panitia tentang pemilihan calon kepala desa	18	4	3
Persentase		80%	10,66%	9,33%

Di dalam islam kepemimpinan berkaitan dengan istilah khalifah yang berarti wakil, pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir yang jamaknya umaro atau penguasa. Sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini (Al-Baqarah:30)*

Selain kata khalifah disebutkan juga kata Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan di atas. Kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan Ulil Amri di antara kamu 9Al-Nisa:59)*

Dalam hadits Rasulullah saw juga dijelaskan kepemimpinan dijumpai dalam kata ra'in atau amir, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim:

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya: *Setiap orang di antaramu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya.*

Hadits ini menjelaskan kepada kita semua bahwasanya setiap orang yang akan menjadi pemimpin akan diminta pertanggung jawaban di hadapan Allah nantinya, dalam hal sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan semasa menjadi seorang pemimpin. Dalam pandangan Islam pemimpin adalah orang yang memandu, menuntun dan menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

BAB VI

PENUTUP

Setelah penulis menyelesaikan bab V maka dapatlah jawaban dari masyarakat tentang analisis partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010 dan analisa tata kerja dari panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang.

VI.I Kesimpulan

Adapun mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010 dikatakan baik dengan komposisi sebagai berikut :

1. Mengenai keikutsertaan masyarakat dalam membicarakan calon kepala desa dikategorikan baik, karena 73,33% dari jumlah responden mengatakan sering.
2. Sedangkan mengenai partisipasi masyarakat untuk menghadiri kampanye kepala desa dikatakan cukup baik, karena 36 orang atau 60% sering hadir pada saat kampanye calon kepala desa dari jumlah responden 60 orang.
3. Mengenai kehadiran masyarakat dalam pemungutan suara, pada saat pemilihan kepala desa dikatakan baik, karena 51 orang atau 85% dari responden ikut berpartisipasi di dalam pemilihan calon kepala desa.
4. Sedangkan mengenai alasan masyarakat memilih calon kepala desa dikatakan baik, karena 32 orang atau 82,05% yang mengatakan memilih karena kesadaran sendiri tanpa digerakkan orang lain. Bukan karena hubungan primordial.

Sementara tentang analisa tata kerja panitia pemilihan kepala Desa, di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2010 dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada poin di bawah ini:

1. Mengenai tata kerja panitia pemilihan kepala desa sudah dikatakan baik, karena peneliti hanya menemukan 4 orang masyarakat yang tidak mendapatkan surat pemilihan dari sampel 60 yang diambil sebagai responden dalam penelitian.
2. Sedangkan mengenai keseriusan panitia dalam penjangkaran calon kepala desa sudah dikatakan baik, disebabkan 23 orang atau 92% mengatakan bersungguh-sungguh dalam menyeleksi setiap calon kepala desa, dari sampel 25 orang.
3. Sedangkan mengenai sosialisasi pemilihan kepala desa kepada masyarakat dikatakan baik, karena 18 orang yang mengatakan pernah 72% dari 25 orang responden dalam penelitian.

VI. 2. Saran

1. Kepada yang membaca hasil penelitian ini penulis harapkan, jika memilih pemimpin hendaknya pilihlah berdasarkan kesadaran sendiri tanpa digerakkan orang lain berupa paksaan atau dengan menggunakan rangsangan materi.
2. Diharapkan kepada masyarakat Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, jika memilih seorang pemimpin hendaklah berdasarkan hati nurani tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

3. Jika menjadi seorang panitia pemilihan hendaklah bekerja dengan baik, jangan mementingkan kepentingan pribadi
4. Panitia pemilihan kepala desa harus bersifat demokratis, tidak memihak kepada salah satu calon kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. *Perkembangan Ilmu Politik*. Remaja Karya; Bandung 1986
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta; Jakarta 2002
- Azra, Azyumardi. *Demokrasi, Ham dan Masyarakat Madani*, IAIN Press; Jakarta 2000
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta 2004
- Inu Kencana. *Sistem Administrasi Negara*. Bumi Aksara; Bandung 2003
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo; Jakarta 2005
- Maran Rafael Raga. *Pengantar Sosiologi Politik*. Renika Cipta; Jakarta 2001
- Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No.04 tahun 2007 tentang pelaksanaan pemilihan kepala desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa. Fokus Media; Bandung 2006
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta; Bandung 2005
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. PT.Gramedia; Jakarta 1999

Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Fokus Media;
Jakarta 2005

DAFTAR TABEL

Tabel .I. Nama dan nomor urut calon kepala Desa Ranah Singkuang	5
Tabel. I.2. Perolehan suara calon kepala Desa Ranah Singkuang tahun 2010.....	6
Tabel.III.1. Penyebaran populasi dan penetapan sampel setiap RT di wilayah penelitian Desa Ranah Singkuang	31
Tabel.IV.2. Jumlah Penduduk menurut tingkat umur Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	36
Tabel.IV.3. Jumlah penduduk menurut suku di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	37
Tabel.IV.4. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	38
Tabel.IV.5. Jumlah Penduduk menurut agama di Desa Ranah Singkuang kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	38
Tabel.IV.6. Jumlah sarana peribadatan penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	39
Tabel.IV.7. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	40
Tabel.IV.8. Jumlah sarana Pendidikan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	40
Tabel.IV.9. Jumlah Sarana alat komunikasi masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	41
Tabel.IV.10. Jumlah sarana Transportasi masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.....	42

Tabel.V.I. Tingkat Pendidikan Responden penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	44
Tabel.V.2. Tingkat umur responden penduduk Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	45
Tabel.V.3. Tanggapan responden, panitia pemilihan kepala desa tentang Pelaksanaan tugas masing-masing panitia.....	48
Tabel.V.4. Jawaban responden panitia pemilihan apakah seluruh masyarakat desa Sudah mendapatkan surat panggilan	50
Tabel.V.5.Jawaban responden masyarakat Desa Ranah Singkuang tentang mendapatkan Surat panggilan panitia	51
Tabel.V.6. Jawaban responden panitia tentang menyeleksi persyaratan calon Kepala desa.....	52
Tabel.V.7. Nama calon kepala Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	53
Tabel.V.8. Jawaban responden masyarakat yang ikut membicarakan calon Kepala Desa	53
Tabel V.9. Jawaban responden alasan masyarakat membicarakan calon Kepala desa.....	55
Tabel V.10.Jawaban responden masyarakat tentang kehadiran pada saat kampanye calon kepala desa.....	56
Tabel V.11. Jawaban responden tentang sosialisasi pemilihan calon kepala desa....	57
Tabel V.12. Jawaban responden masyarakat tentang kehadiran pada saat Pemilihan calon kepala desa	58
Tabel V.13. Jawaban responden alasan mereka tidak hadir pada saat pemilihan Calon kepala desa	59

Tabel V.14. Jawaban responden masyarakat tentang alasan mereka memilih

Calon kepala desa 60

Tabel V.15. Jawaban responden tentang menyaksikan penghitungan surat suara

Calon kepala desa 61

Tabel V.16. Rekapitulasi tentang hasil partisipasi politik masyarakat dalam

Pemilihan kepala desa 62

Tabel V.17. Rekapitulasi tentang kerja panitia pemilihan kepala Desa Ranah Singkuang

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 63

Daftar Kuisioner
Untuk Panitia Pemilihan Kepala Desa Ranah Singkuang

A. Identitas Responden

Umur :

Pendidikan :

Jabatan Kepanitiaan:

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Untuk Menjawab Pertanyaan

1. Jawablah persoalan dibawah ini dengan benar
2. Beri tanda silang (x) pada setiap jawaban yang bapak ibu pilih
3. Jika ada soal yang berbentuk pendapat atau alasan maka isilah sesuai dengan apa yang bapak / ibu lakukan pada saat pemilihan calon kepala desa

C. Pertanyaan

1. Apakah seluruh masyarakat sudah mendapatkan surat panggilan pemilihan calon kepala desa
A. Sudah B. Belum C. Tidak tahu
2. Apakah Bapak / Ibu sudah melaksanakan penyeleksian persyaratan setiap calon kepala desa dengan baik
A. Sudah B. Belum C. Tidak tahu
3. Apakah Bapak / Ibu sudah melaksanakan tugas masing-masing dengan baik
A. Sudah B. Belum C. Tidak tahu
4. Apakah Bapak / Ibu pernah mensosialisasikan tentang pemilihan kepala desa dengan masyarakat
A. Sudah B. Belum C. Tidak tahu
5. Karena faktor apa Bapak / Ibu memilih calon kepala desa.....
6. Apakah Bapak / Ibu hadir atau menyaksikan penghitungan surat suara calon kepala desa.....

Daftar Kuisioner
Untuk Masyarakat Desa Ranah Singkuang

A. Identitas Responden

Umur :
Pendidikan :
Jabatan Kepanitiaan:
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Untuk Menjawab Pertanyaan

1. Jawablah persoalan dibawah ini dengan benar
2. Beri tanda silang (x) pada setiap jawaban yang bapak ibu pilih
3. Jika ada soal yang berbentuk pendapat atau alasan maka isilah sesuai dengan apa yang bapak / ibu lakukan pada saat pemilihan calon kepala desa

C. Pertanyaan

1. Apakah Bapak / Ibu sudah mendapatkan surat pemilih dari panitia pemilih kepala desa?
A. Dapat B. Tidak dapat C. Tidak tahu
2. Apakah Bapak / Ibu pernah atau sering membicarakan tentang calon kepala desa dengan orang lain
A. Pernah B. Kadang-kadang C. Tidak pernah
3. Apakah bapak / Ibu sering hadir pada saat kampanye calon kepala desa
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak pernah
4. Apakah Bapak / Ibu hadir pada saat pemungutan suara calon kepala desa
A. Hadir B. Tidak hadir C. Tidak tahu
5. Jika Bapak / Ibu hadir pada saat pemilihan calon kepala desa apa alasan Bapak / Ibu.....